

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu MTsN 3 Pamekasan. Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Dan pada tahun 2016 disahkan menjadi MTsN 3 Pamekasan.

Pengembangan Kurikulum 2013 berbasis SKS diterapkan di MTsN 3 Pamekasan sejak tahun ajaran 2017/2018, sebagai ciri khasnya dalam pengembangan Kurikulum 2013, madrasah yang mengacu pada *sentraldesentral*, yaitu proses pengembangan kurikulum yang menggabungkan kedua pendekatan *administratif* dan pendekatan *grassroots*. Dengan demikian dalam pendekatan *sentraldesentral* antara pemerintah di pusat sebagai pemilik kebijakan bekerjasama dengan pihak di bawah (Madrasah, guru dan para stakeholder), sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing berkolaborasi mengembangkan kurikulum (merancang, melaksanakan, mengontrol). Pendekatan *sentraldesentral*

dapat menjadi solusi alternatif untuk memperkecil permasalahan yang ditempuh melalui pendekatan *administratif* maupun *grass roots*. Hal ini karena pengembangan kurikulum administratif (sentralistik) dan *grassroots* memiliki keunggulan daerah seperti Madura.

Penekanan pengembangan MTsN 3 Pamekasan dengan pendekatan kurikulum berbasis SKS di atas TIDAK BERORIENTASI pada *penjurusan*, akan tetapi berupaya melakukan penguatan-penguatan terhadap materi tertentu yang lebih spesifik. Artinya tidak ada pengurangan standar isi yang terdapat dalam regulasi pendidikan di Indonesia, melainkan ada penambahan alokasi waktu ataupun materi pelajaran, bahkan penambahan mata pelajaran yang diyakini dapat memaksimalkan kompetensi yang nantinya dapat dimiliki oleh peserta didik.

1. Layanan Program Sistem Kredit Semester

a. Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2 Tahun)

Layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2 Tahun) ini merupakan bagian dari tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin membutuhkan inovasi. Kelas layanan ini diprioritaskan bagi siswa/siswi yang memiliki kelebihan dalam kemampuan menyerap materi pembelajaran, kelebihan kecepatan dalam belajar, sehingga harapannya siswa/siswi kelas layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester mampu menyelesaikan masa studi dalam rentang waktu 2 (dua) tahun.

Adapun dasar hukum pelaksanaan kelas Progresif ini adalah :*Permendikbud nomer 158 Tahun 2014 tentang teknis pelaksanaan sistem SKS; Permendikbud nomer 59 Tahun 2014; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor :*

3274 Tahun 2015 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester dan Juknis Dirjen Pendidikan Menengah Tahun 2015 Nomor : 3364

Kelas layanan ini menggunakan Kurikulum Madrasah 2013 yang berdiferensiasi dan eskalasi, dengan masa tempuh studi 2 (dua) tahun.

b. Program Sistem Kredit Semester (SKS) 5+1 Semester Enrichment (3 Tahun)

Kelas ini adalah sebuah bentuk layanan terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat tertentu dalam bidang mata pelajaran tertentu. Sehingga MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur) membuat strategi yang bersifat mengakomodir kemampuan dan minat peserta didik.

Kelas layanan ini menggunakan Kurikulum Madrasah 2013 yang berdiferensiasi dan eskalasi, dengan masa tempuh studi 3 (tiga) tahun.¹

2. Data yang diperoleh di Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan baik dengan observasi, wawancara maupun data dokumentasi, peneliti dapat memaparkan hasil pengamatan sesuai dengan fakta di lapangan mengenai implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pertama observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung untuk mengetahui objek kebenaran. Kedua wawancara, mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada instrumen. Ketiga yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti

¹ Dokumentasi sekolah.

untuk mengetahui dan mencari data hasil penelitian guna menjaga keaslian data. Untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. maka peneliti hadir ke madrasah pada hari senin tanggal 20 Januari 2020. Peneliti memulai penelitian terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. Berikut data yang diperoleh di lapangan:

a. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan suatu proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajarnya.² Kurikulum dalam satuan pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu perangkat yang memuat rancangan berbagai jenis mata pelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di MTsN 3 Pamekasan sejak tahun 2014.

Kurikulum 2013 selalu menekankan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan guru sebagai fasilitator harus bermain peran supaya pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan. Selain itu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan serta penggunaan media, metode dan pendekatan yang digunakan. setiap kali mau mengajar guru harus membuat RPP, harus mempunyai modul pembelajaran serta BTP guru, siswa juga harus

² Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Menejemen Pendidikan*, hlm.197.

mempunyai BTP pegangan siswa dan guru harus mempunyai BPP. Jika, BTP masih belum menunjang materi pembelajaran saat itu. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari saat itu. Pada kegiatan inti guru hanya memberikan rangsangan terhadap siswa terkait materi yang akan dipelajari, siswa diminta berkelompok dan siswa diminta mengamati gambar serta membaca isi teks yang tertera di buku teks siswa. Siswa juga diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil mengamati teks dan mendiskusikannya dengan kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian siswa yang tidak mengerti mengajukan pertanyaan dari pertanyaan tersebut siswa kelompok lainlah yang akan menjawabnya. Sehingga dari kegiatan tersebut siswa mampu mempresentasikan hasil yang diperoleh dari mengamati dan mengumpulkan data serta mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode belajar mandiri dan kelompok dengan menggunakan UKBM yang sudah disediakan oleh guru mapel. Selain itu, MTsN 3 Pamekasan juga sudah menerapkan program SEREP dalam mengembangkan literasi siswa yang di lakukan pada 15 menit jam I sebelum pelajaran dimulai.³

Sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S. Pd.I, berikut wawancaranya:

³ Hasil Observasi di MTsN 3 Pamekasan (27 Februari 2020).

“Kurikulum menurut saya itu merupakan tolok ukur dalam mencapai tujuan pendidikan mengapa demikian? Karena kurikulum itu memuat bagaimana rencana dalam pembelajaran yang akan dilakukan, maka saya rasa tidak akan berhasil suatu pembelajaran di kelas itu tanpa adanya kurikulum. yang diterapkan. Untuk kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan ini yaitu Kurikulum 2013, penerapannya dilaksanakan pada tahun 2014. Namun, tahun 2017 madrasah kami menyelenggarakan Kurikulum 2013 dengan program SKS (Sistem Kredit Semester). Karena itu sudah merupakan instruksi dari atasan, pihak madrasah tidak ada kata yang bisa dilontarkan hanya madrasah siap dengan segala sesuatunya dalam penyelenggaraan Kurikulum 2013, karena madrasah selalu mengikuti apabila ada regulasi baru. Dan guru juga selalu dihimbau untuk mengikuti *workshop* terkait hal tersebut atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah”.⁴

Pernyataan dari Bapak Hartono diperkuat oleh pernyataan Bapak Mohammad

Holis, S. Ag, M.S,I selaku kepala MTsN 3 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“MTsN 3 Pamekasan sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014-2015, tapi sejak tahun 2017 madrasah menerapkan Kurikulum 2013 berbasis SKS, sehingga buku guru dan buku siswa yang dipakai pun harus yang versi 2017, karena disini kami melakukan layanan SKS maka otomatis yang digunakan oleh bapak/ibu guru adalah UKBM, modul, BTP (Buku Teks Pembelajaran) dan BPP (Buku Penunjang Pembelajaran) disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang sudah direvisi. Dan saya selaku penanggung jawab di madrasah ini berupaya setiap tahun mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini bagaimana kompetensi guru di abad-21 dan kompetensi siswa abad-21 juga dimasukkan dalam pengembangan kurikulum sehingga siswa dan guru juga mampu berkompetisi di level-level tertentu untuk menunjukkan bahwa madrasah kami itu tidak ketinggalan informasi terkait dengan kurikulum tersebut”.⁵

Kurikulum 2013 menginginkan insan yang produktif, inovatif, dan kreatif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi guru dituntut secara profesional dari pihak madrasah untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal pokok yang harus disiapkan guru dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perencanaan

⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, (22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB) di Ruang Waka.

⁵ Wawancara dengan kepala MTsN 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S. Ag, M.S, I (27 Januari 2020 pukul 07.15) di ruang kepala madrasah.

pembelajaran terdiri dari RPP, modul pembelajaran, BTP baik pegangan guru maupun siswa dan juga BPP. Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 3 Pamekasan Bapak Haryono, S.Pd berikut hasil wawancaranya:

“untuk perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pertama harus membuat RPP. Karena memang ada tekanan yang sudah dimusyawarahkan dari kepala sekolah bahwa pembelajaran itu harus sesuai dengan RPP yang sudah guru buat sebelumnya. Dan guru juga harus memiliki modul pembelajaran serta BTP guru kalau BTP tersebut masih kurang maka guru harus mempunyai BPP yang bisa dipinjam dari perputakaan, untuk pembelajarannya saya sering menggunakan belajar kelompok. Saya ambil acak agar yang pintar tidak gabung dengan yang pintar pula”.⁶

Dalam hal ini senada dengan pernyataan Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“seluruh guru mata pelajaran tidak terkecuali harus mempersiapkan segala perangkatnya baik dari RPP maupun BTP guru dan BPP yang bisa dipinjam di perputakaan. Tapi memang saat ini madrasah sudah mau menuju madrasah digital maka BTP siswa dan BPP bisa dilihat di *website* dengan menggunakan *android* yang bakal kami *launching* pada bulan february mendatang. Maka siswa maupun guru bisa melihat dan membacanya di *website* madrasah tapi tidak bisa mengunduhnya”.⁷

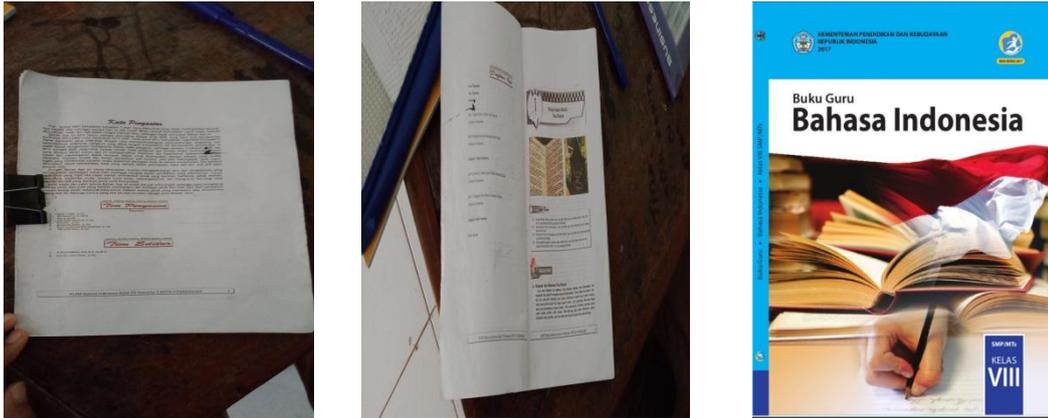
Ditegaskan pula oleh Bapak Achmad Muchlis, S.Pd (guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 3 Pamekasan) bahwa:

“setiap kali pembelajaran saya dituntut untuk menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan di kelas gunanya untuk dibuat acuan saat saya mengajar, dari RPP tersebut saya kembangkan menjadi modul pembelajaran. Saya juga di tuntut untuk membuat UKBM dari UKBM itu bisa mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, apabila UKBM itu terselesaikan dengan baik dan melebihi batas kemampuan maka siswa tersebut di tempatkan di kelas progresif (unggulan)”.⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak Haryono, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 3 Pamekasan, (27 Januari 2020) di ruang kelas VIII SBD.

⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, (22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB) di Ruang Waka.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan (24 Januari 2020 pukul 07.45 WIB) di Gazebo taman belakang madrasah.



Gambar 1. 1 Buku modul pembelajaran dan BTP pegangan guru

Bapak Moh. Ali Budi Hartono (Waka Kurikulum) terkait implementasi Kurikulum 2013 menyatakan:

”Implementasi Kurikulum 2013 di MTsN 3 Pamekasan pada semua bidang sudah berjalan sesuai dengan himbauan pemerintah pusat, artinya pihak sekolah sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya. Guru mapel juga sudah menerapkan dengan baik. Dalam Kurikulum 2013 memberi kesempatan guru dalam mengeksplorasi potensi siswa baik dalam sikap maupun pemahaman dengan menggunakan pendekatan *saintific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) khususnya dalam bidang bahasa Indonesia.⁹

Senada dengan pernyataan Bapak Achmad Muchlis, S.Pd (guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 3 Pamekasan) beliau menyatakan:

“Saya selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pendekatan *saintific* yang mencakup 5M itu karena dalam Kurikulum 2013 siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar jadi saya itu tidak langsung menjelaskan hanya apabila siswa tidak mengerti saya akan menjelaskan. Dan alhamdulillah suasana kelas kondusif ketika saya ngajar, dan hasil belajarnya pun rata-rata sudah bagus meskipun ada sebagian siswa yang sedikit bandel yang sulit diatur. Apalagi saat ini di MTsN 3 Pamekasan sudah menerapkan program SEREP untuk meningkatkan literasi siswa yang mana siswa 15 menit jam I harus melakukan program SEREP di kelas, setelah itu siswa diminta meresensi buku yang sudah dibaca dan meminta paraf ke PA (penasehat akademik). Kemudian menceritakan ulang dan minta paraf pada kepala madrasah dan terakhir mengganti paraf tersebut dengan lambang atau seftifikat SEREP pada bagian perpustakaan. Selain literasi madrasah

⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, (22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB) di Ruang Waka.

juga menekankan pendidikan karakter seperti bersalaman setiap pagi, mengaji sebelum pelajaran dimulai. Proses penilainnya saya menggunakan penilaian tes untuk ranah pengetahuan dan non tes untuk ranah sikap dan keterampilan”.¹⁰



Gambar 1.2 Belajar Kelompok di Kelas

Dijelaskan lagi Robi’a Al adawiyah (siswi kelas VIII Progresif 1) bahwa:

“kalau bapak ngajar tidak ramai kak karena bapak oranya disiplin jadi teman-teman sudah mengerti keadaan. Dan bapak itu kita sering menyuruh kita belajar mandiri kadang berkelompok menggunakan UKBM yang sudah dikasih kak, apabila tidak ada yang dimengerti maka saya menanyakan dan bapak langsung menjelaskan secara rinci dari materi yang tidak dimengerti itu. Setelah itu saya bisa paham tentang materi itu kak”.¹¹

Yusi Aprilia Susanti juga mengemukakan bahwa: “Pak Muhlis itu orangnya baik tapi disiplin mbak, kalau ngajar keseringan pakai belajar mandiri karena mungkin kita kelas proesif”.¹²

Ditegaskan pula oleh Hilya Najma siswi kelas VIII BINA MTsN 3 Pamekasan, berikut pernyataannya: “kalau Pelajaran bahasa Indonesia itu mbak, kadang teman-teman itu ramai kalau bagian penugasan tapi itu hanya sebagian

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan (24 Januari 2020 pukul 07.45 WIB) di Gazebo taman belakang madrasah.

¹¹ Wawancara dengan Robi’a Al adawiyah selaku siswa kelas VIII Progresif 1 (21 Januari 2020 pukul 09.40) di gazebo taman madrasah.

¹² Wawancara dengan Yusi Aprilia Susanti, siswa kelas VIII Progresif 2 (28 Maret 2020).

yang bandel mbak tapi kalau belajar mandiri pakai modul atau UKBM itu anak-anak baru diam mbak soalnya takut tidak ngerti kalau ramai”.¹³

“Sering belajar kelompok kak kalau bagiannya Pak Har, tapi kadang kalau anak-anak ramai baru sama Pak Har disuruh belajar sendiri-sendiri, kadang juga kalau yang ramai disuruh mengerjakan soal yang lain”. Ujar Wildan Septiawan siswa kelas VIII IPA dan Isti'malul Magrifoh siswi kelas VIII IPS.¹⁴

Supaya data lebih jelas dan akurat ditegaskan lagi oleh siswa kelas VIII BIRA Laila bahwa: “Pak Har itu mbak meskipun orangnya sering bercanda kalau ngajar supaya anak-anak itu tidak ngantuk apalagi kalau kelas saya kan habis istirahat. Kalau masalah tugas tetap disiplin. Kalau sistem belajarnya kadang belajar kelompok, kadang belajar mandiri kan sudah ada UKBM nya mbak, hanya kalau tidak mengerti saja yang bertanya”.¹⁵



Gambar 1.3 Kegiatan belajar mandiri di kelas

¹³ Wawancara dengan Hilya Najma siswi kelas VIII BINA (21 Januari 2020 pukul 09.00 WIB) di depan ruang kelas VIII MTK.

¹⁴ Wawancara tidak langsung, via telephone dengan Wildan Septiawan dan Isti'malul Magfiroh (29 Maret 2020).

¹⁵ Wawancara tidak langsung melalui via telephon dengan Laila (28 Maret 2020).



Gambar 1.4 Kegiatan program SEREP di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kurikulum adalah hal yang paling penting untuk pendidikan karena kurikulum merupakan alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran untuk siswa. MTsN 3 Pamekasan sudah menyelenggarakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 namun ada perubahan pada tahun 2017 kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 berbasis SKS. Pada setiap proses pembelajaran guru bahasa Indonesia harus membuat perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti, RPP, modul pembelajaran dan BTP pegangan guru. MTsN 3 Pamekasan secara umum sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga kondisi kelas sudah kondusif dan hasil belajarnya cukup bagus. Dengan menggunakan UKBM atau modul pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru mapel. Maka siswa mampu belajar mandiri hanya saja ketika siswa tidak mengerti maka guru memberikan penjelasan. Sesuai dengan kedudukannya dalam Kurikulum 2013 bahwa guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru maupun pihak madrasah.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal terpenting dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, adanya faktor pendukung ini menjadikan madrasah lebih mudah dalam proses implementasi Kurikulum 2013, adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala MTsN 3 Pamekasan sebagai berikut:

“setiap kegiatan Kurikulum 2013 jelas ada pendukung, ya yang mendukung tetap ada yang mana SDM guru, SDM siswa, SARPRAS itu menjadi hal yang mendukung terhadap program kurikulum kita”.¹⁶

Dijelaskan juga oleh Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan bahwa:

“Faktor utama yang mendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti perputakaan, Lab Bahasa Indonesia dan Multimedia, lingkungan madrasah yang asri serta TV *smart* yang dimiliki madrasah, serta kompetensi guru, dan madrasah kami akan *melaunching* buku elektronik menggunakan *android* bulan Februari mendatang untuk memudahkan pembelajaran dan hal itu juga harus berhubungan dengan masyarakat atau orang tua siswa, makanya yang hari selasa kemaren pihak madrasah mengundang wali siswa untuk mengetahui program yang akan dilakukan madrasah selanjutnya”.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan kepala MTsN 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S. Ag, M.S, I (27 Januari 2020 pukul 07.15) di ruang kepala madrasah.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Pamekasan, (22 Januari 2020 pukul 09.00 WIB) di Ruang Waka.



Gambar 1.5 Perpustakaan MTsN 3 Pamekasan

Senada dengan ungkapan guru kelas VIII MTsN 3 Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satu faktor pendukungnya memang pertama kemampuan guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat mengerti, yang kedua motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah seperti perpustakaan, lab, dan saat ini madrasah juga memiliki TV *smart* untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar”.¹⁸

Hal ini dijelaskan pula oleh M. Danil Arif, siswa kelas VIII BIRA bahwa, “kalau pelajaran bahasa Indonesia anak-anak itu lebih senang kalau belajar pakai TV itu mbak atau belajar di lab biar tidak bosan mbak kalau belajar di kelas terus”.¹⁹

Semua hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa, faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan antara lain; di MTsN 3 Pamekasan sudah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mempermudah kegiatan belajar seperti layanan perpustakaan, penyediaan TV *smart*, Lab bahasa dan lingkungan, kemampuan guru dalam mengelola kelas akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan (24 Januari 2020 pukul 07.45 WIB) di Gazebo taman belakang madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan M. Danil Arif selaku siswa Kelas VIII BIRA (21 Januari 2020) di depan kelas VIII BIRA.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan TV *smart* siswa di minta mengamati *slide* yang ditampilkan guru dengan menggunakan *handpone*. Sehingga memudahkan guru tidak perlu membawa laptop ketika mau menampilkan video, teks atau *slide* dan lain-lain.²⁰



Gambar 1.6 Penggunaan TV *smart* di MTsN 3 Pamekasan

Semua informasi tersebut baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTsN 3 Pamekasan antara lain, *pertama* SDM guru, sebagai seorang guru harus mampu menguasai kelas agar siswa bisa merespon dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga harus mampu memberi motivasi terhadap siswa serta memahami materi agar siswa bisa termotivasi untuk belajar serta bisa memahami pelajaran tersebut. *kedua*, sarana dan prasarana yang memadai agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas seperti ketersediaannya perpustakaan, Lab Bahasa Indonesia dan Multimedia, penggunaan TV *smart*, lingkungan yang asri

²⁰ Hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan (23 Januari 2020).

sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan. *Ketiga*, keikutsertaan masyarakat atau wali siswa dalam mengawasi dan mengikuti sejauh mana perkembangan madrasah dalam bidang sarana dan prasarana.

2) Faktor Penghambat

Implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan ini tidak keseluruhan berjalan dengan baik. Selain ada faktor pendukung masih terdapat pula hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasiannya.

Terkait faktor penghambat, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Haryono, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia Kelas VIII beliau mengatakan:

“kalau faktor penghambatnya itu pasti ada seperti ada beberapa media yang tidak bisa digunakan mbak seperti LCD yang mati, hal itu pasti menghambat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia karena ketika ada pelajaran seperti video yang mau ditampilkan harus tukaran kelas dengan kelas LCD nya hidup, yang kedua hambatannya dari siswa itu sendiri kadang siswa itu kurang motivasi untuk belajar tapi hambatan-hambatan tersebut alhamdulillah masih bisa diatasi oleh guru”.²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala MTsN 3 Pamekasan bahwa: “hal-hal yang menghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 ya termasuk dengan SDM guru yang tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut karena keterbatasan IT misalnya LCD di kelas ada yang mati sehingga guru mata pelajaran harus menggunakan media lain atau tukaran dengan kelas lain”.²²

²¹ Wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan (24 Januari 2020 pukul 07.45 WIB) di Gazebo taman belakang madrasah.

²² Wawancara dengan kepala MTsN 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S. Ag, M.S, I (27 Januari 2020 pukul 07.15) di ruang kepala madrasah

Pernyataan dari guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan bahwa: “Hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membuat siswa aktif. Sebab dalam Kurikulum 2013 itu mbak guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya tapi setelah saya memberi waktu harus bertanya meskipun satu kelas 1 baru itu ada yang bertanya”.²³

Berdasarkan informasi dari petikan ketiga narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti ada faktor penghambat, sekalipun faktor pendukung lainnya sudah cukup memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya antara lain, masih ada sarana dan prasana yang masih belum bisa digunakan seperti LCD yang mati, serta ada kesulitan dalam membuat siswa lebih aktif bertanya bertanya. Namun, hambatan tersebut masih bisa diminimalisasi dengan cara bertukaran kelas dengan kelas lain yang LCD nya bisa digunakan.

²³ Wawancara dengan Bapak Haryono, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 3 Pamekasan, (27 Januari 2020) di ruang kelas VIII SBD.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini akan dikemukakan tentang hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

- a. Kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Pamekasan adalah Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 namun pada tahun 2017 melaksanakan Kurikulum 2013 dengan program SKS (Sistem Kredit Semester).
- b. Setiap kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), modul pembelajaran, dan harus memiliki BTP (Buku Teks Pembelajaran) dan buku penunjang lainnya.
- c. Guru bahasa Indonesia kelas VIII sudah menerapkan belajar mandiri dan tetap menerapkan pendekatan alamiah (*saintific*).
- d. Lebih mengedepankan program literasi sekolah dengan menerapkan program SEREP (*silent reading progrem*) dan pendidikan karakter seperti budaya bersalaman setiap pagi, ngaji sebelum pelajaran dimulai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

- a. Faktor yang mendukung terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia antara lain, SDM guru, SDM siswa, sarana prasarana madrasah, lingkungan yang nyaman dan asri.
- b. Faktor penghambatnya adalah ada kurangnya IT seperti LDC yang mati sehingga tidak bisa digunakan, dan kurangnya motivasi belajar siswa yang membuat siswa kurang aktif di kelas.

C. Pembahasan

Bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang yang berkaitan dengan hasil penelitian, kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Perubahan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kebutuhan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbarui dan disempurnakan. Kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci.²⁴ Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang

²⁴Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, hlm.17-18.

ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, tuntutan abad-21, dan perkembangan peserta didik. MTsN 3 Pamekasan merupakan madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang fokus penelitian ini dapat diketahui bahwa MTsN 3 Pamekasan sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014, namun 2017 sudah menerapkan Kurikulum 2013 berbasis SKS (Sistem Kredit Semester). Kurikulum 2013 mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014, terkait dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 dengan berbasis SKS sangat cocok diterapkan. Mengingat tujuan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mempersiapkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, penyelenggaraan SKS juga memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan dan kecepatan belajarnya.²⁵

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan secara umum sudah berjalan dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses belajar mengajar di kelas hingga tahap evaluasi. Semua guru terutama guru bahasa Indonesia wajib melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan dituntutnya membuat RPP setiap kali mau ngajar dengan acuan silabus yang sudah ditentukan oleh pemerintah, dari RPP tersebut dapat dijadikan UKBM dan modul pembelajaran.

²⁵ Desi Rostika, Wildan Zulkarnain, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 25, No 2 (September 2016), hlm. 191.

Dalam rangka mengimplemetasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun RPP, RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Oleh karena itu, apa yang tertuang di RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran.²⁶ Jadi dalam setiap implementasi Kurikulum 2013 diawali dengan merancang desain program perencanaan dengan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta guru wajib membuat UKBM serta modul pembelajaran.

Terkait dengan proses pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. yang mana dalam kegiatan pendahuluan guru hanya menanyakan terkait dengan pelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sedangkan dalam kegiatan inti guru sudah melakukan dengan pendekatan ilmiah (*Saintific*) yang melatih peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Serta memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran. karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.²⁷

Dalam kegiatan pembelajaran selain menekankan pada pendekatan saintifik guru juga menerapkan kegiatan belajar mandiri dengan menggunakan UKBM yang sudah di buat oleh guru bahasa Indonesia. Karena untuk mencapai tujuan

²⁶ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta:Teras, 2007), hlm.149.

²⁷ Mawardi, “pemberlakuan kurikulum SD/MI Tahun 2013 Implikasinya terhadap upaya Memperbaiki Proses Pebelajaran melalui PTK”, hlm. 114.

pembelajaran yang mencakup ranak sikap, pengetahuan dan keterampilan, siswa dituntut terlibat aktif dengan menggunakan pancainderanya guna memperoleh pengetahuan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.²⁸ Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya memang harus berpusat pada peserta didik, yang mana peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun kelompok sehingga dapat bekerja sama untuk membangun pemahaman.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 antara lain, menekankan pada pendidikan karakter, mengembangkan kemampuan 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, Colaborative*), literasi, dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).²⁹ Dapat diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa MTsN 3 Pamekasan juga sudah menerapkan literasi sekolah dengan program SEREP yang dilakukan 15 menit jam I sebelum pelajaran dimulai dan menekankan pada pendidikan karakter seperti, kegiatan bersalaman setiap pagi, dan mengaji sebelum kegiatan belajar dimulai. Sehingga untuk menjadikan kualitas peserta didik dalam berliterasi dan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik, pihak madrasah selalu berinovasi melakukan hal baru dengan menerapkan program SEREP dengan cara membaca senyap, meresensi hasil bacaan dan mempresentasikannya untuk mendapatkan paraf ke penasehat akademik dan kepala sekolah, selanjutnya ditukar dengan sertifikat atau lambang SEREP.

Hasil akhir dari implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan memberikan efek yang

²⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hlm. 177.

²⁹ Herman Zaini, "Karkteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" *Jurnal Idaroh*, Vol 1 No.1 (Juni 2015), hlm. 21-23.

baik untuk hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁰ Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mana hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti materi yang sudah dijelaskan oleh guru bahasa Indonesia. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut guru kelas VIII MTsN 3 Pamekasan melakukan penilaian tes dan bukan tes. Jenis penilaian pembelajaran dilihat dari segi alatnya terdiri atas *test* dan *nontest*.³¹ Dari penilaian tersebut guru bisa mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Belajar merupakan inti dari kegiatan di madrasah, hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan madrasah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi peserta didik. Dimana proses belajar adakalanya berjalan secara optimal dan adakalanya tidak. Suatu pembelajaran bisa dikatakan optimal apabila ada hal yang mendukungnya.

Selanjutnya peneliti akan memeparkan tentang faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung untuk keberhasilan suatu

³⁰ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Terori dan Praktik*, hlm. 20.

³¹ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 119.

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Antara lain, *pertama*, faktor guru, guru bahasa Indonesia kelas VIII di MtsN 3 Pamekasan sudah memiliki kompetensi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang paling dominan dalam pendidikan pada umumnya, Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Dengan demikian peran guru dalam implementasi kurikulum sangatlah penting.³²

Karena guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru, bagaimanapun bagusya strategi, materi, dan keadaan kelas, tidak mungkin dapat diaplikasikan. Sehingga berhasil atau tidaknya implementasi Kurikulum 2013 dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat tergantung pada unjuk kerja gurunya.

Kedua, faktor siswa, siswa tidak kalah pentingnya dengan guru karena keduanya merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran. Di kelas VIII MTsN 3 Pamekasan setiap siswa berbeda-beda ada yang aktif ada yang tidak di dalam kelas. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.³³ Sehingga adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan adapula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

³² Heni Lestiana, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: IMTIYAZ, 2016), hlm. 103-104

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 54.

Ketiga, sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk keberhasilan kurikulum 2013, agar kurikulum yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Wina berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan.³⁴ Tidak dapat dipungkiri sesuai dengan kenyataan yang ada di MTsN 3 Pamekasan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sangat memadai mulai dari adanya perpustakaan, Lab Bahasa Indonesia dan Multimedia, penggunaan TV *smart*, serta lingkungan yang nyaman dan asri. Lingkungan yang kondusif, aman, nyaman, dan tertib, merupakan iklim yang dapat meningkatkan nafsu, gairah dan semangat belajar.³⁵ Oleh karena itu, sarana dan prasana yang baik serta lingkungan yang nyaman dan asri sangat membantu dalam menumbuhkan motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh peneliti di MTsN 3 Pamekasan antara lain, ada sebagian sarana yang tidak bisa digunakan seperti LCD. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.³⁶ Selanjutnya yang ditemukan peneliti adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga menjadikan siswa kurang aktif di kelas. Yang mana, motivasi siswa untuk belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang berarti dan berharga, serta untuk mencoba memperoleh manfaat akademik tambahan.³⁷ Dari kedua faktor penghambat

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm.18-19.

³⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 53.

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 55.

³⁷ M.Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 143.

tersebut pihak guru masih bisa meminimalisasi sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.